

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat 2 orang responden dengan presentase 3,3% yang menunjukkan hasil IVA positif.
- b. Responden yang berada dalam kategori multipara atau telah melahirkan sebanyak 2-4 anak berjumlah lebih banyak dibanding kategori lainnya yaitu sebesar 36 responden atau 59%.
- c. Mayoritas responden memiliki riwayat gravida kurang dari tiga, yaitu sejumlah 38 orang atau 62,3%.
- d. Hampir seluruh responden atau sebanyak 59 orang (96,7%) memiliki pasangan seksual yang telah disirkumsisi.
- e. Sebanyak 37 responden memilih untuk menggunakan metode kontrasepsi selain pil dan *IUD*, yaitu suntik 3 bulan; implant; kondom maupun tidak menggunakan alat kontrasepsi apapun.
- f. Sebagian besar responden dengan presentase mencapai 78,7% menyatakan belum pernah dilakukan pemeriksaan *Pap Smear* sebelumnya.
- g. Terdapat 7 orang responden (11,5%) yang mengalami inflamasi pada serviks saat dilakukan pemeriksaan in spekulo.
- h. Jumlah responden yang mengeluhkan adanya gejala awal kanker serviks hampir setara dengan responden yang tidak mengeluhkan gejala apapun, yaitu sebesar 50,8%
- i. Sebanyak 51 responden (83,6%) dilakukan episiotomi pada saat proses persalinan per vaginam.
- j. Tidak terdapat hubungan antara paritas terhadap hasil IVA tes sebagai metode deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Setiabudi periode Maret-Mei 2016.

- k. Tidak terdapat hubungan antara gravida terhadap hasil IVA tes sebagai metode deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Setiabudi periode Maret-Mei 2016.
- l. Tidak terdapat hubungan antara sirkumsisi pasangan seksual terhadap hasil IVA tes sebagai metode deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Setiabudi periode Maret-Mei 2016.
- m. Tidak terdapat hubungan antara kontrasepsi pil dan *IUD* terhadap hasil IVA tes sebagai metode deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Setiabudi periode Maret-Mei 2016.
- n. Tidak terdapat hubungan antara riwayat *Pap Smear* terhadap hasil IVA tes sebagai metode deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Setiabudi periode Maret-Mei 2016.
- o. Tidak terdapat hubungan antara inflamasi pada serviks terhadap hasil IVA tes sebagai metode deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Setiabudi periode Maret-Mei 2016.
- p. Tidak terdapat hubungan antara gejala awal kanker serviks terhadap hasil IVA tes sebagai metode deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Setiabudi periode Maret-Mei 2016.
- q. Tidak terdapat hubungan antara episiotomi terhadap hasil IVA tes sebagai metode deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Setiabudi periode Maret-Mei 2016.
- r. Tidak ada satu pun faktor yang diteliti pada penelitian ini yang memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil IVA tes sebagai metode deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Setiabudi periode Maret-Mei 2016.

## V.2 Saran

### V.2.1 Bagi Wanita yang Sudah Berhubungan Seksual

- a. Lebih aktif untuk mencari informasi mengenai kesehatan alat reproduksi wanita khususnya mengenai kanker serviks agar dapat mengerti faktor risikonya, gejala awal, pencegahan dan juga metode apa saja yang dapat dilakukan untuk dapat mendeteksi dini kanker serviks.
- b. Memiliki pemikiran yang terbuka untuk tidak takut memeriksakan diri baik ke puskesmas ataupun rumah sakit untuk secara rutin melakukan deteksi dini kanker serviks berupa IVA tes maupun *Pap Smear* minimal 1 tahun sekali walaupun tidak merasakan adanya keluhan.
- c. Segera menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang untuk mencegah kehamilan yang terlalu banyak yang dapat menjadi risiko timbulnya kanker serviks.

### V.2.2 Bagi Puskesmas Kecamatan Setiabudi

- a. Melakukan kegiatan promosi kesehatan seperti penyuluhan, pembuatan poster dan leaflet, iklan yang berkaitan dengan deteksi dini kanker serviks agar masyarakat wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Setiabudi tahu dan mengerti akan pentingnya deteksi kanker serviks sedini mungkin.
- b. Melakukan pelatihan secara rutin dan berkala kepada petugas kesehatan yang bersangkutan mengenai prosedur IVA tes, cara menilainya dan tindakan maupun proses rujukan yang akan dilakukan.
- c. Secara proaktif terus menawarkan para wanita yang sudah masuk dalam target deteksi dini kanker serviks untuk melakukan IVA tes minimal satu kali dalam setahun pada setiap kesempatan, baik di poli KB itu sendiri, poli KIA dan poli umum agar cakupan IVA tes semakin meningkat tiap waktunya dan diharapkan agar ke depannya tidak didapatkan lagi wanita dengan hasil IVA yang positif di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Setiabudi.
- d. Melakukan *follow up* pada pasien yang menunjukkan hasil IVA positif agar dapat dilakukan pendataan yang akurat mengenai diagnosis penyakit serta tata laksana selanjutnya.

### V.2.3 Bagi Peneliti Lain

- a. Melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar menggunakan data primer maupun sekunder dengan metode selain *cross sectional* agar mudah dilakukan uji statistik sehingga hasilnya pun akan signifikan.
- b. Mencari jurnal lain untuk mencari tahu variabel baru selain yang ada di dalam penelitian ini mengenai kanker serviks khususnya deteksi dini dengan IVA tes.
- c. Melakukan *follow up*, jika menggunakan data primer, pada responden yang menunjukkan hasil IVA positif dengan menyarankan pemeriksaan *Pap Smear* sehingga dapat lebih jelas diketahui apakah hasil positif tersebut benar merupakan IVA positif atau hanya positif palsu.

